

ABSTRAK

UD. Wawan Jaya adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri tepung. Jenis produk yang diproduksi adalah tepung tapioka. Terdapat empat proses utama dalam produksi tepung tapioka yaitu proses penimbangan, pembersihan pongkol ketela, penggilingan, dan penjemuran. Dalam proses pembuatannya kebanyakan menggunakan tenaga manusia atau materia manual handling..Kegiatan manual material handling selama proses produksi tidak menggunakan prinsip ergonomi. Sehingga menyebabkan keluhan pegal –pegal dan rasa sakit yang dirasakan para pekerja. Keluhan yang timbul akibat kegiatan manual material handling jika dibiarkan terus menerus akan mengakibatkan cedera otot atau musculoskeletal disorder.

Upaya untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan melakukan identifikasi keluhan musculoskeletal pada seluruh proses produksi dengan menggunakan Nordic Body Map (NBM). Berdasarkan perhitungan NBM pada proses penimbangan terdapat 4 orang yang memiliki skor paling tinggi yaitu ≥ 63 dengan tingkat resiko sangat tinggi dan diperlukan tindakan sesegera mungkin. Selanjutnya dilakukan penilaian postur kerja yang berfokus pada proses penimbangan menggunakan metode Quick Exposure Check (QEC) dengan tujuan dilakukan penilaian postur kerja agar dapat mengetahui bagian tubuh yang sering sakit saat melakukan pekerjaannya. Berdasarkan perhitungan dengan metode QEC pada proses penimbangan yang terdapat 3 aktivitas yaitu aktivitas pemindahan ketela ke keranjang yang menghasilkan nilai rata – rata exposure level dari 6 pekerja sebesar 62,60%, aktivitas penimbangan sebesar 63,12 %, dan aktivitas meletakkan ke tempat pembersihan sisa batang sebesar 70,34 %.

Dari ketiga aktivitas tersebut terdapat rekomendasi yang berupa usulan alat bantu. Pada aktivitas pemindahan ketela ke keranjang alat bantu yang direkomendasikan berupa penggaruk besi dan sekop. Aktivitas penimbangan dan aktivitas meletakkan ke tempat pembersihan sisa batang alat bantu yang direkomendasikan berupa troli. Pengujian rekomendasi atau perbaikan dilakukan selama 7 hari dengan waktu kerja 2 – 4 jam per hari. Hasil pengujian rekomedasi didapatkan hasil rata – rata exposure level sebesar 48,30% untuk aktifitas memasukkan ketela ke keranjang. Aktivitas penimbangan sebesar 40,34%. Dan aktivitas meletakkan ke tempat pembersihan sisa batang sebesar 47,16%. Setelah perbaikan dari ketiga aktivitas kerja mengalami penurunan nilai exposure level dan termasuk dalam kategori yang lebih aman daripada sebelumnya dan keluhan yang dirasakan pekerja berkurang.

Kata kunci : Musculoskeletal Disorder (MSDs), Postur Kerja, Quick Exposure Checklist (QEC), UD. Wawan Jaya